



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI USAHA TANI
PADI SAWAH DIDESA TINIGI KECAMATAN GALANG
KABUPATEN TOLITOLI**

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE PRODUCTION OF PADDY RICE
FARMING AT TINIGI VILLAGE GALANG DISTRICT
TOLITOLI REGENCY**

Fatmah^{1*}, Salawati¹, Rahmi²

¹**Dosen Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Tolitoli*

²*Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Tolitoli*

**E-mail: fatmahdjalal@gmail.com*

ABSTRAK

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah data populasi yang diperoleh dari sampel populasi penelitian kemudian dianalisis dengan metode analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Hasil penelitian secara statistik diperoleh nilai R-Square yang mengidentifikasi bahwa secara simultan (serentak) produksi padi sawah dipengaruhi oleh luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja sebesar 59,4%. Dan didukung dengan nilai f-hitung sebesar 8.577 > nilai f-tabel sebesar 1.691. Uji parsial faktor produksi luas lahan (X1), Bibit (X2), Pupuk (X3) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli sedangkan faktor produksi tenaga kerja (X4) , memiliki pengaruh yang tidak nyata dengan t hitung 1-334 < t tabel 1,691. Berdasarkan hal tersebut maka setiap penambahan 1 Tenaga kerja (HOK) dapat berpengaruh negatif terhadap produksi padi sawah di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Kata Kunci : Padi, usaha tani, sawah

ABSTRACT

The type of research used is descriptive quantitative. Quantitative descriptive is population data obtained from a sample of the study population and then analyzed by a data analysis method using a multiple linear regression model. The data collection method used was an interview method with a total sample of 38 respondents. The results of the study were statistically obtained R-Square values which identified that simultaneously (simultaneously) paddy rice production was influenced by land area, seeds, fertilizers and labor of 59.4%. And supported by an f-count of 8,577 > an f-table of 1,691. Partial test of the factors of land area production (X1), Seeds (X2), Fertilizers (X3) have a real effect on the production of paddy rice farming in Tinigi Village, Galang District, Tolitoli Regency while the labor production factor (X4), has an unreal effect with a t-count of 1-334 < t-table 1,691 based on this, each addition of 1 HOK can have a negative effect on paddy rice production in Tinigi Village, Galang District, Tolitoli Regency.

Keywords : Rice paddy, farming, ricefield

1. PENDAHULUAN

Salah satu komoditas pertanian yang sangat dibutuhkan masyarakat adalah padi. Padi merupakan komoditi penghasil beras yang menjadi tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Beberapa alasan penting perlu ditingkatkan produksi padi secara keberlanjutan yaitu beras merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia, merupakan komoditas penting untuk menjaga ketahanan pangan, usahatani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar dan kontribusi dari usahatani padi terhadap

pendapatan rumah tangga cukup besar (Hamdan, 2013).

Sektor pertanian dalam proses produksinya memerlukan berbagai jenis masukan (input), seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal, lahan, irigasi dan lahan sebagainya. Masukan tersebut menghasilkan keluaran seperti padi, jagung, susu, daging, kelapa, minyak, dan lain sebagainya yang merupakan masukan bagi sektor lain seperti sektor industri. Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan *skill* atau manajemen

(pengolahan). Dalam beberapa literatur, sebagian parah ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi atau usahatani tidak berjalan, terutama ketiga faktor seperti tanah, modal, dan tenaga kerja (Daniel, 2004).

Usaha tani merupakan kegiatan mengusahakan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, benih, dan pupuk sehingga memberikan hasil yang maksimal. Penggunaan faktor produksi dan penerapan teknologi yang kurang tepat akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya usahatani. Dalam usahatani, produk yang dihasilkan akan baik apabila faktor produksi yang ada dimanfaatkan secara efisien. Tahun 2018-2020 produksi padi sawah yang ada di Sulawesi Tengah mengalami penurunan produksi sebesar 926 978, 66 Ton menjadi 792 248,84 Ton (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2022).

Permasalahan yang dialami petani dalam usaha tani padi sawah yaitu lahan pertanian semakin lama semakin berkurang, sebagai akibat dari bralihnya fungsi lahan pertanian ke non pertanian, pemenuhan benih bermutu tinggi dan bervariasi unggul seringkali tidak terpenuhi karena harga benih yang terus meningkat karena ketidak mampuan petani untuk membeli benih padi sawah yang bervariasi unggul dan bermutu tinggi, harga pupuk yang tidak stabil, menurunnya minat tenaga kerja muda untuk terjun disektor pertanian.

Kabupaten Tolitoli memiliki 10 kecamatan yang secara keseluruhan membudidayakan tanaman padi sawah. Produksi padi sawah pada tahun 2021 sebesar 72.454,8 ton dengan luas panen mencapai 14.804,4 ha dengan rata-rata produktivitas 4,2 ton/ha. Dengan hasil tersebut melihat besaran antara produksi yang dicapai dengan besaran luas panen yang ada maka dapat memberikan harapan baik bagi masyarakat Kabupaten Tolitoli dimana rata-rata produktivitas mencapai 4,2 ton/ha. Salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Tolitoli tercatat Kecamatan Galang menjadi pemasok terbesar untuk produksi tanaman padi sawah dengan jumlah produksi sebesar 27.078,9 ton dengan produktivitas sebesar 5,8 ton/ha. Hal tersebut disebabkan oleh luas panen, tingkat pengetahuan petani serta peran dari kelembagaan terhadap unit produksi (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2022).

Desa Tinigi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli memiliki luas area 25,6 km² termasuk lahan persawahan seluas 290 ha, luas panen dalam satu tahun sebesar 580 dan produksi 3.309,90 ton. Jumlah produksi padi sawah Desa Tinigi menempati urutan kedua terbesar diantara 11 Desa (Kantor Desa Tinigi, 2022). Produksi padi sawah Desa Tinigi memiliki potensi untuk dapat lebih ditingkatkan lagi mengingat Desa Tinigi merupakan desa yang mempunyai luas

lahan terbesar ke-empat dari sebelas desa di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Besarnya produksi dan produktivitas tersebut dimungkinkan karena adanya pengaruh input produksi, namun demikian tetap diakui bahwa tingginya produksi dan produktivitas suatu usahatani tidak selamanya diikuti dengan besarnya produksi yang diperoleh petani dari hasil usahatannya tersebut. Hal ini disebabkan oleh jumlah dan tingkat produksi yang digunakan, harga jual produksi usahatani yang bersangkutan dan input-input produksi yang digunakan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani padi sawah Di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah-masalah aktual yang ada pada sekarang. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis atau sering disebut dengan metode analitik (Sugiarto, 2011).

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dilaksanakan di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, dengan pertimbangan bahwa Desa Tinigi memiliki luas lahan keempat dan jumlah produksi padi sawah Desa Tinigi menempati urutan kedua terbesar diantara 11 Desa di Kecamatan Galang. Penelitian ini dilaksanakan Selama 3 Bulan yaitu bulan April - Juni 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang ada di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Jumlah populasi petani padi sawah yang ada di desa tersebut sebanyak 300 orang dari 15 kelompok tani yang ada di Desa Tinigi (PPL Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli). Jumlah populasi sebanyak 300 orang dengan tingkat presisi sebesar 15 persen (0,05). Untuk memberikan secara pasti jumlah sampel yang akan ditarik digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

dimana :

n	=	Jumlah sampel
N	=	Jumlah populasi
d ²	=	Tingkat presisi 15 %
Jadi	n =	$\frac{300}{300(0,05)^2 + 1} = 38$
	n =	38 Responden

Metode penggunaan sampel digunakan metode stratified random sampling dengan pertimbangan luas lahan padi sawah yang dimiliki petani didaerah penelitian cukup variatif, sehingga perlu dilakukan pembagian strata. Untuk menentukan besarnya sampel dari masing-masing sub populasi, maka dilakukan

distribusi degan alokasi proporsional (Bugin, 2006) dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

- ni = Besarnya ukuran sampel dari masing-masing strata
- Ni = Banyaknya petani di sub populasi
- N = Jumlah populasi keseluruhan
- n = Banyaknya petani yang dijadikan sampel

Penentuan jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi yang akan ditarik dari masing-masing strata dapat dioperasionalkan sebagai berikut: misalnya jumlah populasi dengan strata luas lahan sempit sebanyak 45 orang, maka penarikan sampel akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{45}{300} \times 38 = 6$$

untuk jelasnya maka dibuatkan matriks sebaran jumlah responden seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Strata Sebaran Jumlah Responden di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli 2021.

No	Strata	Kisaran Luas Tanah Garapan (Ha)	Jumlah Populasi (Orang)	Responden (Orang)
1	Sempit	0,25 – 0,85	45	6
2	Sedang	0,86 – 1,35	114	15
3	Luas	1,36 – 3,00	141	17
	Jumlah		300	38

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer melalui observasi lapangan kelokasi penelitian untuk melihat dan mendapatkan bukti-bukti empiris melalui wawancara langsung ke petani yang terpilih sebagai responden, dengan menggunakan daftar kuesioner. Data sekunder diperoleh dari data yang tersedia pada instansi yang terkait seperti, data yang ada di Kantor Desa, kantor Kecamatan, Kantor BP3K dan Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Tolitoli.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kuantitatif memberikan gambaran yang mengenai data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan. Setelah data-data yang dikumpulkan dan diolah secara statistik maka langkah berikutnya sebagai tahapan yang sangat penting adalah bagaimana data-data dianalisis menggunakan analisis fungsi produksi *Cobb-Douglass* sehingga dapat mewujudkan sesuatu jawaban yang akan dikehendaki dalam penelitian. Analisis Fungsi *Cobb-Douglas* ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel: X₁ (luas lahan), X₂ (Benih), X₃ (Pupuk), X₄ (Tenaga Kerja), terhadap produksi padi sawah (Y), yang secara statistik persamaannya sebagai berikut:

$$Y = X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} e^u$$

Persamaan diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan. Bentuk logaritma dari persamaan tersebut adalah:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Produksi Padi Sawah (kg)
- a = intercept
- b = Besaran Yang akan diduga
- X₁ = Luas lahan
- X₂ = Benih (kg)
- X₃ = Pupuk (kg)
- X₄ = Tenaga kerja (HOK)
- e = Kesalahan (error)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Usahatani Luas Lahan

Gambaran tentang luas lahan pertanian petani di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, berdasarkan kusioner masing-masing responden diperoleh hasil seperti yang dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan Di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli 2022.

No	Strata	Kisaran Luas Lahan	Luas	Jumlah Petani Responden	rsentase (%)
1	Sempit	<0,50		2	5,26
2	Sedang	0,60-0,99		6	15,78
3	Luas	>100		30	78,94
		Jumlah		38	100,00

Sumber: diolah dari kuesioner, 2022

Tabel 2. Menunjukkan bahwa petani responden yang memiliki kisaran luas lahan padi sawah kategori sempit <0,50 Ha berjumlah 2 jiwa atau 5,26% selanjutnya kisaran luas lahan padi sawah kategori sedang 0,60-0,99 Ha berjumlah 8 jiwa atau 15,78 % dan kisaran luas lahan padi sawah kategori luas >100 Ha berjumlah 30 jiwa dengan persentase 78,94%. Ara anggar (2017), lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh dari komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang digarap atau ditanami, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

Penggunaan Benih

Petani padi sawah yang ada di Desa Tinigi mayoritas petaninya menggunakan benih berjenis mekongga, ada beberapa yang menggunakan jenis lain seperti IP 16 dan ciharang. diketahui bahwa pada lahan usahatani rata-rata seluas 1 Ha. Benih Padi yang digunakan rata-rata sebanyak 30 Kg dengan Harga benih Rp 5000/Kg. Boy Riza Juanda (2016), Benih

merupakan salah satu produksi yang pling utama dalam usaha meningkatkan produksi padi, tanpa benih yang baik dan bermutu mustahil padi dapat beerproduksi dengan baik.penurunan produksi padi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan benih, benih yang tidak berkualitas akan member produksi yang rendah. Tanpa benih yang baik walaupun faktor lain sudah memadai baik pupuk dan pengolahan tanah demikian pula pengairan, produksi tetap tidak dapat meningkat.

Penggunaan Pupuk

Penggunaan pupuk yang benar akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi begitupun sebaliknya bila penggunaan pupuk yang berlebihan tanaman akan mati. Petani padi sawah yang ada di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli mayoritas menggunakan pupuk seperti phonska dan urea dan ada pula beberapa yang menggnakan pupuk Za dengan rata-rata penggunaan pupuk urea sebanyak 700Kg.penggunaan pupuk Phonska sebanyak 600 Kg. Triadiati (2012), menyatakan,bahwa pupuk merupakan salah satu faktor utama dalam pada usahatani padi. Pemberiaan dosis pupuk juga tergantung pada penggunaan varietas yang digunakan.Salah satu unsure hara yang penting dan harus tersedia agi tanaman adalah Nitrogen N.varetas unggul lebih banyak memerlukan pupuk dibandingkan dengan varietas lokal karenahal ini disebabkan sifat-sifat dari varietas unggul membutuhkan perlakuan lebih intensif dibandingkan varietas local untuk mencapai hasil yang optimal.Namun demikian, peningkatan produktivitas ini juga tidak terlepas dari pengaruh waktu (dalam hal ini musim) dan aplikasi pupuk pada fase pemupukan yang tepat (Wahid, 2003).

Penggunaan Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah petani responden di Desa Tinigi kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli meliputi jenis pekerjaan penglahan lahan, penanaman, penyulaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit Panen. secara rinci tenaga kerja padi sawah terlihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Penggunaan Pupuk Di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli,2022

No	Tenaga Kerja (HOK)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	15-32	8	21,05
2	33-43	12	31,58
3	44-90	18	47,37
Jumlah		38	100,00

Sumber: diolah dari kusioner

Tabel 3 Menunjukan bahwa harian orang kerja di Desa Tinigi 15-32 HOK dengan Responden 8 jiwa atau 21,05%, selanjutya harian orang kerja 33-43 HOK dengan responden 12 jiwa dengan persentase 31,58%, dan harian orang kerja 44-90 HOK dengan

responden 15 jiwa atau 47,37%.Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting didalam kegiatan usahatani. Tenaga kerja dapat juga sebagai pemilik maupun sebagai buruh biasa (Zisca veybe,2017), Petani padi sawah yang ada di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli sebagian besar menggunakan banyak tenaga kerja pada saat panen seperti petani panen menggunakan combain petani menggunakan tenaga kerja sebanyak 5 orang dan tenaga kerja pengangkutan gabah (ojek) paling rendah 10 orang.

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Analisis faktor-faktor produksi ini, menggunakan pendekatan analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* yaitu suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih.Variabel Y disebut Variabel Dependen sedangkan Variabel X disebut Variabel Independen.Dalam hal ini variabel dependen adalah Produksi Padi dan variabel Independen adalah Luas Lahan (X1), Benih (X2), Pupuk (X3), dan Tenaga Kerja (X4).

Estimasi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan mengadopsi fungsi produksi *Cobb-Douglas*.Hasil estimasi model regresi disajikan pada 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	l. Error Beta		
Konstanta	7.663	.893	8.577	.000
Luas Lahan X1	1.076	.248	.991	4.349 .000
Benih X2	.245	.086	.233	2.847 .008
Pupuk X3	.106	.014	.109	7.471 .000
Tenaga Kerja X4	-.354	.266	-.322	-1.334 .191

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Data Primer Setelah diolah di SPSS. 2021.

Dari tabel diatas hasil analisis regresi linear berganda dengan variabel luas lahan (X1), Benih (X2), Pupuk (X3), dan Tenaga Kerja (X4) terdapat estimasi koefisien regresi yang ditulis dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Ln } Y = 7.663 + 1.076 (X1) + 0.245 (X2) + 0.106 (X3) - 0.354 (X4) + e$$

Pada persamaan diatas memiliki nilai konstanta 7.663. Sehingga dari persamaan model regresi diatas dapat di simpulkan bahwa koefisien regresi yang diperoleh dari masing-masing variabel independen adalah koefisien regresi luas lahan (X1) sebesar 1.706 menyatakan bahwa setiap penambahan luas lahan 1 hektar, maka akan meningkatkan hasil produksi padi sawah sebesar 1.706 %, Dengan kata lain nilai elastisitas luas lahan untuk hasil produksi padi sawah adalah 1.706. Koefisien regresi benih (X2) sebesar 0.245 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kg benih, maka akan meningkatkan hasil produksi padi

sawah sebesar 0.245%, dengan nilai elastisitas benih untuk hasil produksi padi sawah adalah 0.245. Koefisien regresi pupuk (X3) sebesar 0.106 menyatakan bahwa setiap penambahan pupuk 1 kg, maka akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0.106%, dengan nilai elastisitas pupuk untuk hasil produksi padi sawah adalah 0.106. Koefisien regresi tenaga kerja (X4) -0.354 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 orang tenaga kerja maka dapat menurunkan produksi padi sawah sebesar -0.354%, dengan nilai elastisitas tenaga kerja untuk hasil produksi padi sawah adalah -0.354.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Nugroho (2005) nilai determinasi dikatakan baik jika diatas 0,5 atau 50% karena nilai determinasi berkisar 0 sampai 1. Nilai dari koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar variabel independen memberi kontribusi terhadap variabel dependen. Menurut Hatidja dan Salaki (2020) koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R²

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
	.785 ^a	.616	.594	.40839	.616

Sumber : Data Primer setelah diolah. 2021.

Pada tabel 5. diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R sebesar 0,594 yang berarti variansi variabel X hasil produksi dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga sebesar 59.4% sedangkan sisanya sebesar 40.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil ini sejalan dengan penelitian Weni,Syarifah,dan Ndan (2018), bahwa secara bersama-sama terhadap produksi ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R²) yaitu 54,9%. Berarti 54,9% variasi produksi pendapatan usahatani padi biaya produksi, sedangkan sisanya 45,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi bisa berupa faktor cuaca, curah hujan, pestisida, kesuburan tanah, jarak tempuh,dan topografi lahan tanam.

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh nilai statistik uji yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F (simultan)

Model	df	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F
Regression	4	11.085	2.771	7259.635
Residual	33	.013	.000	
Total	37	11.098		

a. Dependent Variable: Ln_Y

Hasil analisis uji F (simultan) pada Tabel 6 diperoleh nilai *F-hitung* yaitu 259.635 > *F* tabel = 2,88 dan nilai Sig.= 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05%. Dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel X berpengaruh nyata terhadap variabel Y atau Produksi Padi.

Hasil Uji t (parsial)

Uji statistik t (parsial) digunakan untuk menguji signifikansi dari variabel independen X secara individual terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh nilai statistik uji t yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig	t-tabel a = 5%
Konstanta	7.663	8.577	.000	1,691
Luas Lahan (X1)	1.076	4.349	.000	1,691
Benih (X2)	0.245	2.847	.008	1,691
Pupuk (X3)	0.106	7.471	.000	1,691
Tenaga Kerja (X4)	-0.354	-1.334	.191	1,691
R2 = 0594%				
N = 38				

Sumber : Data Primer Setelah diolah. 2021

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y adalah sebagai berikut :

Pengaruh Luas Lahan (X1)

Hasil analisis uji t pada Tabel 23 diperoleh nilai *thitung* = 4.349 > *t* tabel = 1.691 dan nilai probabilitas signifikansi (Sig) = 0,000. variabel luas lahan (X1) lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05%. Secara parsial luas lahan (X1) dapat berpengaruh nyata terhadap variabel Y. Koefisien regresi yang diperoleh faktor produksi luas lahan (X1) sebesar 1.076 dapat menjelaskan bahwa setiap penambahan luas lahan 1% maka dapat menambah produksi padi sawah sebesar 1,076%. Sehingga secara individual luas lahan (X1) memiliki pengaruh yang nyata terhadap hasil produksi padi sawah di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Moonik dan Lolowang, 2019), memberikan hasil yang sama dimana variabel luas lahan secara signifikan mempengaruhi hasil produksi padi sawah. Hal ini sesuai dengan pendapat pada metodologi penelitian yang menyatakan bahwa semakin luas lahan yang digunakan pada usaha tani, hasil produksinya akan semakin besar atau sebaliknya dimana semakin sempit lahan yang digunakan atau ditanami akan



semakin sedikit pula hasil produksi pada lahan tersebut.

Pengaruh Benih (X2)

Hasil Uji t untuk variabel jumlah benih (X2) diperoleh nilai *thitung* yaitu $2.847 > t$ tabel 1.691 dan nilai probabilitas signifikansi $0,008$ yang lebih kecil dari taraf signifikan $0,05$. Secara parsial variabel Benih (X2) dapat menjelaskan bahwa setiap penambahan 1% dapat meningkatkan produksi padi sebesar 2.847% dengan asumsi faktor lain dalam keadaan konstan. Sehingga yang berarti bahwa secara individu, benih (X2) memiliki pengaruh yang nyata terhadap hasil produksi padi sawah Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian (Alfio G Dkk, 2017) jumlah benih berpengaruh positif terhadap produksi padi. Nilai t hitung jumlah benih mempunyai probabilitas signifikan sebesar 0.002 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jumlah benih adalah signifikan, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bibit berpengaruh positif terhadap produksi padi adalah diterima. jumlah benih berpengaruh secara positif terhadap produksi padi di Kabupaten Langkat yang berarti apabila jumlah benih semakin besar maka semakin besar pula jumlah produksi padi yang akan diperoleh.

Pengaruh Pupuk (X3)

Hasil uji t pada variabel Pupuk (X3), secara parsial berpengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel Y dimana nilai t hitung $= 7.471 > 1.691$ dan nilai signifikansi 0.000 . koefisien regresi bernilai sebesar 0.106 yang berarti dapat menjelaskan bahwa setiap penambahan 1% Pupuk (X3), dapat menambah hasil produksi padi sawah dengan asumsi faktor lain dalam keadaan konstan. Tingkat produktifitas usaha tani padi padadasarnya sangat dipengaruhi oleh tingkat penerapan teknologinya, dan salah satu diantaranya adalah pemupukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pupuk (X3) berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi padi sawah di Desa Tinigi namun hal ini bukan berarti bahwa dosis yang diberikan boleh melebihi dosis yang dianjurkan karena respon tanaman padi terhadap pemberian pupuk akan meningkat apabila pupuk yang digunakan tepat jenis, dosis, waktu dan cara pemberian atau pengaplikasiannya

Hasil tersebut samahalnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Neonbota dan Kune (2016), dimana variabel Pupuk memberikan pengaruh nyata secara signifikan terhadap produksi padi sawah. Hal ini disebabkan koefisien Regresi sebesar $(0,294)$ menunjukkan adanya pengaruh nyata yang signifikan karena adanya t hitung $(2,227) > t$ tabel (1.664) hal ini berarti peningkatan penggunaan pupuk akan meningkatkan produksi padi sawah. di Desa Haekto Kecamatan Nemuti Timur.

Pengaruh Tenaga Kerja (X4)

Berdasarkan hasil uji t parsial, menunjukkan nilai *thitung* $-1.334 < 1.691$ dan nilai probabilitas signifikansi -1.334 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja (X4) secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap hasil produksi padi sawah Desa Tinigi. Koefisien regresi yang diperoleh faktor produksi tenaga kerja (X4) $-0,354$ dapat menjelaskan bahwa setiap penambahan 1% HOK akan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap produksi padi sawah di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Felis Gunawan (2018), dimana variabel (X4), tenaga kerja berpengaruh negative tidak signifikan terhadap produksi padi di Desa Burange dimana nilai t hitungnya sebesar $-0,807$ dan diikuti dengan nilai koefisien regresi β_2 yang bernilai negative $-0,097$ dengan signifikan $0,426$ lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh petani berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap produksi padi di Desa Barugae Kabupaten Bone.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 38 responden/petani yang memiliki usaha tani padi sawah di Desa Tinigi, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Hasil penelitian secara simultan bahwa faktor produksi Luas Lahan (X1), Benih (X2), Pupuk (X3), dan Tenaga Kerja (X4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Hasil analisis uji F (simultan) diperoleh nilai *F-hitung* yaitu $259.635 > F$ tabel $= 2,88$ dan nilai Sig. $= 0,000$ lebih kecil dari taraf signifikansi yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu $0,05\%$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel X berpengaruh nyata terhadap variabel Y atau Produksi Padi.

Saran

Saran kepada Petani sebaiknya memperhatikan penggunaan faktor-faktor produksi dengan baik sesuai dengan anjuran Balai Penyuluh Pertanian. Kepada pemerintah dan pihak-pihak terkait kiranya dapat memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada petani agar bisa meningkatkan produksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ara Anggar Andreas, Yus Darusman, Mochamad Ramadan. 2017. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan penapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Vol 4 (1) :521-525.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Kabupaten Tolitoli Dalam Angka. Tolitoli.
- Balai Penyuluh Pertanian. 2022. Kecamatan Dondo Dalam Angka. Tolitoli.
- Belenehu Fiqih Syaukani, Winsy Cristo Deilan Weku, dan Djoni Hatidja. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang memengaruhi Hasil Produksi Padi sawah Di Desa Kopandakan II. *d’CARTESIAN: Jurnal Matematika dan Aplikasi*. 10 (2) : 47-56.
- Boy Riza Juanda, 2016. Peningkatan Produksi Padi Melalui Potensi Dan pengembangan Wilayah Produksi Benih Uggul Di Provinsi Aceh. *Jurnal Agrosamudra*. Vol 3 (2) : 1-9.
- Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura. 2022. Kabupaten Tolitoli Dalam Angka. Tolitoli
- Friska Erika Moonik, Rine kaunang, Tommy Fredy Lolowang. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Tumani Kecamatan Maesan. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*. 16 (1) : 69-76.
- Hamdan. 2013. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Dibengkulu*. Bengkulu : Balai pengkaji Teknolgi Pertanian.
- Kantor Desa Tinigi. 2022. Data Desa. Tinigi
- Onibala, Alvio G., Mex L. Sondakh, Juliana Mandei. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang memengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan. *Agri-Sosioekonomi*. Vol 13 (2): 237-242.
- Serafina Laka Neonbota, Simon Juan Kune, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi sawah di Desa Haekto, Kecamatan Noemuti Timur. *Jurnal Agrimor*. Vol 1 (03) : 32-35.
- Sugiarto. 2011. Analisa pengaruh *BETA*, *SIZE* Perusahaan, *DER* dan *PBV* Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akutansi*. Vol 3 (1) : 8-14.
- Triadiati, A.A, Pratama, S, Abdulracman, 2012. Pertumbuhan dan Efisiensi Penggunaan Nitrogen Pada Padi (*Oryza Zativa* L.) Dengan Pemberian Pupuk Urea Yang Berbeda, Bluetin Anatomi Dan Fsiologi. Vol 20 (2) : 156-161.
- Weni Atpriani, Syarifah, Aida, Ndan Imang 2018. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Ladang Di Kampung Linggang Melepah Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian*. Vol 1 (1) : 54-64.
- Zisca Veybe, Tri Oldy, Daisyl. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri